

Analisis Fundamental Saham Sektor *Consumer Goods* LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19

Irwin Ananta Vidada ^{1,*}, Saridawati ²

¹ Manajemen; FEB Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

² Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: saridawati.sti@bsi.ac.id

Diterima: 28 Februari 2022; Review: 6 Juni 2022; Disetujui: 8 Juni 2022

Cara citasi: Vidada IA, Saridawati. 2022. Analisis Fundamental Saham Sektor *Consumer Goods* LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*. 7 (1): Halaman.

Abstrak: Diketahui bersama kondisi dunia termasuk Indonesia saat ini masih dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak memengaruhi pasar saham dan pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan, demikian pula pertumbuhan ekonomi. Ulasan dan pengukuran sejauh mana ketangguhan kinerja fundamental saham- saham perusahaan tertentu pada Sektor *Consumer* yang masuk indek LQ45 dalam melewati pandemi Covid-19 menjadi menarik buat dicermati. Saham perusahaan terindeks LQ45 itu sendiri merupakan indeks hasil pilihan dari kinerja 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan yang baik. Saham LQ45 sendiri kerap menjadi pilihan bagi para investor buat berinvestasi. Untuk memprediksi pergerakan saham umumnya investor memakai analisis teknikal maupun analisis fundamental. Bila analisis teknikal memprediksi harga saham dimasa depan menggunakan historis harga sedangkan analisis fundamental menggunakan informasi dalam maupun luar perusahaan, seperti kinerja, pesaing usaha, industri bahkan ekonomi-mikro makro, serta informasi pasar. Analisis fundamental biasanya digunakan investor jangka panjang yang menjadikan keberlangsungan panjang perusahaan menjadi pertimbangan penting. Secara umum terdapat sejumlah Indikator dalam Analisis Fundamental diantaranya ROE (*Return of Equity*), PBV (*Price Book Value*), PER (*Price Earning ratio*), EPS (*Earning per Share*), *Dividend Yield*, dan DER (*Debt Earning Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 dari sampel yang diteliti dari peringkat 1 hingga 4 sebagai berikut: 1. INDF, 2. JPFA, 3. ICBP dan 4. UNVR.

Kata kunci: Investasi Saham, Analisis Fundamental, Kinerja Keuangan

Abstract: It is known that world conditions, including Indonesia, are currently still hit by the Covid-19 pandemic, which has an impact on the stock market and economic growth. The Composite Stock Price Index (JCI) has decreased, as has economic growth. Reviews and measurements of the toughness of the fundamental performance of certain company stocks in the Consumer Sector that are included in the LQ45 index in going through the Covid-19 pandemic are interesting to observe. The LQ45 index is an index of choice based on the performance of 45 stocks that have high liquidity, large market capitalization and good company fundamentals. LQ45 shares themselves are often the choice for investors to invest. To predict stock movements, investors generally use technical analysis and fundamental analysis. While technical analysis predicts future stock prices using historical prices, fundamental analysis uses information from inside and outside the company, such as performance, business competitors, industry and even macro-microeconomics, as well as market information. Fundamental analysis is usually used by long-term

investors who make the long-term sustainability of the company an important consideration. In general, there are a number of indicators in Fundamental Analysis including ROE (Return Of Equity), PBV (Price Book Value), PER (Price Earning Ratio), EPS (Earning Per Share), Dividend Yield, and DER (Debt Earning Ratio). Based on the results of research on fundamental analysis using financial statements and stock prices in the third quarter of 2021 (annualized) the Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange indexed LQ45 from the sample studied from 1 to 4 ranks as follows: 1. INDF, 2. JPFA, 3. ICBP and 4. UNVR.

Keywords: Stock Investment, Fundamental Analysis, Financial Performance.

1. Pendahuluan

Bagi Perusahaan yang sudah *go public* pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting guna menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh menjadi sumber pendanaan jangka panjang agar perusahaan bisa mengoptimalkan sumber dana tersebut guna meningkatkan kinerja. Melalui kinerja terbaik perusahaan akan mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan menanamkan sebanyak mungkin dana investasi sahamnya.

Penting bagi investor dalam berinvestasi untuk memiliki pertimbangan yang matang melalui Analisa yang mantap dalam mengukur dan menguji sejauh mana bobot ketangguhan kinerja saham perusahaan yang dia akan curahkan kucuran dananya dalam berinvestasi. Seorang investor harus mempertimbangkan masak-masak mengenai tujuannya berinvestasi, kisaran lama jangka waktunya sampai mengantisipasi risiko yang mungkin dapat terjadi dengan seminimal mungkin.

Selain itu hal yang paling penting bagi investor adalah memahami instrumen investasi apakah yang cocok dan akan dipilih untuk digunakannya, guna menggapai tujuan dari investasi itu sendiri, yaitu perolehan keuntungan dimasa depan. Kajian ini mencermati, mengulas serta melakukan pengukuran kembali mengenai ketangguhan kinerja fundamental saham-saham perusahaan tertentu pada Sektor *Consumer* yang masuk indek LQ45 dalam melewati pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari dua tahun belakangan ini. Data emiten saham yang akan dianalisis merupakan data yang pernah diolah dalam proses penelitian terdahulu pada awal-awal mulainya pandemi covid 19 terjadi di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya (OctasyIva & Fachroji, 2020), peneliti terdahulu menggunakan Saham Sektor *Consumer Non-Cylical*s dengan dominannya pada Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 pada Periode I atau kuartal pertama di Tahun 2020 tepatnya mengambil sampel data harga saham pada tanggal 9 April 2020. Data yang digunakan

dalam penelitian terdahulu memakai laporan keuangan tahun 2019. Emiten saham yang digunakan saat itu adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham UNVR, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode saham INDF, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode saham ICBP dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan kode saham JPFA yang terindeks LQ45 pada Periode I atau kuartal pertama ditahun 2020 dan berdasarkan hasil data terbaru yang didapat dari Bursa Efek Indonesia kinerja semua saham tersebut masih bertahan tetap masuk indeks LQ45 pada tahun 2022.

Sebagaimana diketahui bersama kondisi dunia termasuk Indonesia yang masih dilanda pandemi Covid-19 terasa sangat berdampak memengaruhi pasar saham dan pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan, demikian pula pertumbuhan ekonomi. Saham perusahaan terndeks LQ45 itu sendiri merupakan indeks hasil pilihan Bursa Efek Indonesia berdasarkan kinerja harga terukur dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar besar dan tentu saja didukung pula oleh fundamental perusahaan yang baik. Saham LQ45 sendiri kerap menjadi pilihan investor yang mengedapkan visi investasi jauh ke masa depan, dengan memahami historis dan kondisi fundamental keuangan perusahaan saat ini terukur baik maka kemungkinan besar eksistensi perusahaan tersebut masih terus berlangsung. Dalam memilih saham dari suatu emiten para investor harus memiliki tujuan investasi yang jelas, jangka waktu yang terukur, pertimbangan dalam meminimalisir risiko yang mungkin bisa terjadi terhadap dana investasinya, dengan memilih saham dari perusahaan berfundamental kuat tentu saja lebih meyakinkan diri mengenai eksistensi perusahaan yang akan senantiasa bertahan sekian lama tahun lagi kedepannya berdasarkan prediksi karena hakekat masa depan tidak ada yang paling mengetahui melainkan Yang Maha Pencipta. Karena instrumen investasi penting ialah dengan menemukan pilihan yang cocok dalam menggapai tujuan dari investasi itu sendiri dengan perolehan keuntungan dimasa depan. Dalam analisis kinerja saham banyak cara yang bisa dilakukan namun yang paling populer umumnya investor memakai analisis teknikal dan fundamental dalam menganalisis pergerakan harga saham. Analisis teknikal memprediksi harga saham dimasa depan menggunakan historis harga. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan informasi dalam maupun luar perusahaan, seperti kinerja, pesaing usaha, industri bahkan ekonomi-mikro makro, serta informasi pasar (Octasylla & Fachroji, 2020).

Umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor jangka panjang, sehingga keberlangsungan perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan, sedangkan analisis teknikal biasa digunakan untuk pelaku trading harian maupun yang berinvestasi jangka pendek lainnya. Dalam realita di lapangan kebutuhan penggunaan analisis fundamental umumnya digunakan bagi investor jangka panjang yang menjadikan kebutuhan dalam memprediksi keberlangsungan perusahaan tetap ada dan senantiasa bertumbuh di masa depan yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya.

Sesungguhnya terdapat banyak Indikator dalam Analisis Fundamental namun dalam penelitian kali ini penulis menggunakan yang paling umum digunakan para insvestor dalam menjadi bahan pertimbangan analisis, diantaranya menggunakan indikator kinerja ROE (*Return Of Equity*), PBV (*Price Book Value*), PER (*Price Earning Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), *Dividend Yield*, dan DER (*Debt Earning Ratio*). Pada penelitian ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 pada perusahaan sektor *consumer* LQ45 dari emiten saham tertentu yang telah dipilih dengan melanjutkan penelitian sebelumnya serta data tampilan yang disajikan telah diolah melalui aplikasi *digital IndoPremier Online Technology* (IPOT, 2021).

Dalam Penelitian ini dapat diketahui apakah saham yang bergerak disektor konsumsi terutama makanan dan minuman yang berada di-indeks saham LQ45 pada akhir periode 2021 ini masih memiliki fundamental yang baik sehingga dapat dijadikan pilihan investasi jangka panjang, hal ini dapat dijadikan referensi bagi investor untuk mengetahui pemilihan saham terbaik di sektor makanan dan minuman dari segi fundamentalnya.

2. Metode Penelitian

Pendekatan metode pada penelitian dalam tulisan ini dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dengan pemanfaatan analisis rasio melalui perhitungan aritmatika. Penggunaan data dan angka yang diperoleh lalu kemudian diberi penjelasan mengenai hasil pengolahan data tersebut. Sejumlah implementasi metode yang digunakan yaitu pertama dengan studi literatur yang dilakukan dengan upaya telaah literatur terhadap materi bahasan terkait analisis laporan keuangan. Melakukan penelusuran dan ulasan kajian sejumlah referensi materi dari sumber terpercaya seputar dengan wacana, ulasan dan informasi masukan dari berbagai pihak yang berkompeten. Kedua melalui observasi

data berupa metode pengamatan terhadap data kinerja fundamental melalui proses pengumpulan data menggunakan studi lapangan berupa data sekunder dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data sekunder yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2018) dengan menjadikan sampel dalam penelitian ini Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP, 2021), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF, 2021), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA, 2021), dan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR, 2021). Hasil temuan data kemudian diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja fundamental keuangan emiten saham. Ketiga dengan cara Metode Komparatif, pada metode ini dilakukan perbandingan terhadap fakta temuan yang didapat dari hasil analisis rasio keuangan kemudian menyesuaikan dengan literatur yang mendukung penilaian atas fakta temuan tersebut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	ROE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas}}$	Rasio
2.	PBV	$\frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Harga saham pertama kali}}$	Rasio
3.	PER	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
4.	EPS	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham}}$	Rupiah
5.	DY	$\frac{\text{Dividend}}{\text{Harga Saham}}$	Rasio
6.	DER	$\frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : (Lukas Setia Atmaja & Thomdean, 2011)

Variabel yang digunakan adalah variabel fundamental saham yang meliputi, ROE (*Return Of Equity*), PBV (*Price Book Value*), PER (*Price Earning Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), *Dividend Yield*, dan DER (*Debt Earning Ratio*)

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam menganalisis kinerja pergerakan saham-saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis

fundamental merupakan teknik analisis yang memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan (Sawidji Widoatmodjo, 2009).

Banyak jenis rasio yang bisa digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan ialah Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Kasmir, 2012).

Sebagaimana pernyataan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan analisis dengan melihat perihal faktor-faktor ekonomi secara lebih luas, demikian pula pada kinerja perusahaan, faktor pesaing, maupun ekonomi secara luas guna memberi perhitungan terhadap nilai dari suatu saham apa berkinerja baik atau buruk supaya menjadi dasar pertimbangan untuk dijadikan pilihan berinvestasi bagi investor.

Berikut ulasan mengenai berbagai kelompok rasio keuangan yang seringkali digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan suatu petunjuk mengenai sejauh manakah perusahaan itu mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sofyan Syafri Harahap, 2018).

Bila dari segi rasio profitabilitas penggunaannya untuk menilai sejauh manakah perusahaan itu akan mampu dalam meningkatkan laba. Pada jenis-jenis rasio profitabilitas ini diantaranya terdapat rasio-rasio *Profit Margin on Sales*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Laba Per Lembar Saham (Kasmir, 2012). Indikator rasio profitabilitas ini mengisyaratkan pentingnya bagi investor untuk memilih saham dari emiten yang penjualannya selalu bertumbuh. Hal ini dikarenakan laba atau penghasilan bersih kerap kali dijadikan acuan patokan ukuran kinerja maupun sebagai dasar guna memberikan ukuran bagi yang lainnya (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2021).

Ada lagi rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya ketika dilikuidasi melalui rasio solvabilitas. Berbagai jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage (FCC)* (Kasmir, 2012).

Dalam memahami kinerja saham terdapat suatu indikator dalam mencermati bagus atau tidaknya saham tersebut untuk diinvestasi, indikator-indikator tersebut antara lain EPS (*earnings per share*), EPS merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan laba

bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham. Dalam berinvestasi upayakan Cari perusahaan yang memiliki EPS-nya senantiasa meningkat dan stabil. Terdapat indikator PER (*Price earning ratio*) yang merupakan rasio yang digunakan dalam menilai mahal atau murah suatu saham berdasar pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. PER merupakan lama waktu pengembalian modal. Berdasarkan pengalaman pelaku investasi, umum berpandangan bahwa bila PER bernilai di bawah sepuluh artinya saham itu masuk kategori murah, namun jika bernilai di atas 20 artinya saham itu sudah tergolong mahal. Ada pula rasio PBV (*Price to Book Value*) yang merupakan salah satu rasio keuangan dalam menilai mengenai suatu saham layak untuk dibeli atau tidak dari sisi kemahalannya berdasarkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dalam memilih saham sedapat mungkin diupayakan memperoleh saham yang PBV-nya rendah. Selanjutnya indikator ROE (*Return on Equity*) adalah kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih, upayakan sedapat mungkin memperoleh ROE nya meningkat dan stabil. Kemudian indikator *Dividend Yield* (DY), rasio ini memberi gambaran seberapa besar tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan tersebut, upayakan dalam memilih saham cari yang DY-nya minimal 3%. Dan yang terakhir adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), indikator rasio ini membandingkan seberapa besar hutang perusahaan terhadap ekuitasnya, cari perusahaan yang DER tidak lebih dari 1(Lukas Setia Atmaja & Thomdean, 2011).

Tabel 2. Analisis Fundamental Saham ICBP, INDF, JPFA, dan UNVR

Nama	EPS (Rp.)	PER (Kali)	PBV (Kali)
ICBP	566,33	15,01	1.83
INDF	819,63	7.56	0.65
JPFA	171,76	9.14	1.42
UNVR	151,13	24.35	32.49
Nama	ROE (%)	DY (%)	DER (Kali)
ICBP	12.25	2.53	1.01
INDF	8.55	4.48	1.06
JPFA	15.52	2.55	1.32
UNVR	133.25	1.79	3.41

Sumber : Hasil Pengolahan Data (IPOT, 2021)

Hasil analisis saham ICBP dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) adalah sebagai berikut, ICBP memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 566,33 PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 15.01 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia

pertama kali *listing* atau *stocksplrit* yaitu sebesar 1.83 kali, ROE 12.25% didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 2.53%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 1,01 kali.

Hasil analisis saham INDF dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*). adalah sebagai berikut, INDF memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 819,63, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 7.56 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplrit* yaitu sebesar 0.65 kali, ROE 8.55 % didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 4.48 %, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 1,06 kali.

Hasil analisis saham JPFA dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) adalah sebagai berikut, JPFA memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 171,76 PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 9.14 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplrit* yaitu sebesar 1.42 kali, ROE 15.52 % didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 2.55%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 1.32 kali.

Hasil analisis saham UNVR dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) adalah sebagai berikut, UNVR memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 151,13, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 24.35 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplrit* yaitu sebesar 32.49 kali, ROE 133.25 % didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 1.79 %, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 3.41kali.

Tabel 3. Hasil Peringkat Kinerja Fundamental Saham

NAMA	PERINGKAT					
	EPS	PER	PBV	ROE	DY	DER
ICBP	2	3	3	3	3	1
INDF	1	1	1	4	1	2
JPFA	3	2	2	2	2	3
UNVR	4	4	4	1	4	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 dari sampel yang diteliti secara berurutan dari peringkat 1 hingga 4 sebagai berikut: 1. INDF, 2. JPFA, 3. ICBP dan 4. UNVR. Peringkat 1 untuk 4 indikator diraih oleh INDF. Peringkat 2 untuk 4 indikator diraih oleh JPFA, Peringkat 3 untuk 4 indikator diraih oleh ICBP dan Peringkat 4 dari 5 indikator diraih oleh UNVR, urutan peringkat dihitung dari banyaknya kuantitas peringkat tertinggi yang diraih oleh masing-masing emiten saham dari total sebanyak enam indikator yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan dominannya pada Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks LQ45 dari sampel tersebut di atas dapat disimpulkan hasil EPS terbaik dilihat dari EPS tertinggi adalah saham INDF dengan Rp. 819,63 diikuti oleh ICBP Rp. 566,33 lalu JPVA Rp. 171,76 dan terakhir UNVR Rp. 151,13. Hasil PER terbaik dilihat dari PER terendah, karena semakin rendah PER menandakan harga saham itu murah adalah saham INDF dengan 7.56, diikuti oleh JPVA 9.14, lalu ICBP 15.01, dan terakhir UNVR 24.35. Hasil PBV terbaik dilihat dari PBV terendah, karena PBV menandakan pertumbuhan saham itu, apabila tinggi menandakan saham itu dihargai tinggi. Hasil PBV terbaik adalah saham INDF dengan 0.65, diikuti oleh JPVA 1.42, lalu ICBP 1.83 dan terakhir UNVR 32.49. Hasil ROE terbaik dilihat dari ROE tertinggi, karena ROE menggambarkan efisiensi perusahaan maka urutannya adalah

saham UNVR dengan 133.25%, diikuti oleh JPFA 15.52%, lalu ICBP 12.25%, dan terakhir INDF 8.55%. Hasil DY terbaik dilihat dari DY tertinggi, karena DY persentase dividend yang diperoleh adalah saham INDF dengan 4.48%, diikuti oleh JPFA 2.55%, lalu ICBP 2.53%, dan terakhir UNVR 1.79%. Hasil DER terbaik dilihat dari DER terendah yaitu dibawah 1 atau DER yang lebih kecil, maka urutannya adalah saham ICBP dengan 1.01, diikuti oleh INDF 1.06, lalu JPFA 1.32, dan terakhir UNVR 3.41.

Berdasar analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dan harga saham tahun 2021 kuartal III (*annualized*) saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan dominannya pada Sub Sektor *Food and Beverages* dengan indikator EPS, PER, PBV, ROE, DY, dan DER kinerja terbaik adalah pada saham perusahaan INDF, karena hampir disemua indikator menempati posisi yang baik terkecuali indikator ROE dan DER. Indikator ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk memperoleh laba, pada INDF yaitu sebesar 8.55% merupakan urutan terkecil diantara kinerja saham-saham lainnya dalam sampel. Hal ini harus diperhatikan oleh perusahaan INDF dalam melakukan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal untuk mencapai hasil yang optimal. Indikator DER merupakan gambaran rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan, pada INDF yaitu sebesar 1.06 kali merupakan urutan kedua diantara kinerja saham-saham lainnya dalam sampel. Hal ini harus terus diperhatikan oleh perusahaan agar senantiasa mampu menjaga keseimbangan jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan agar tetap berada dalam jumlah yang proporsional.

Berikut urutan peringkat dari sampel yang diteliti dari peringkat 1 hingga 4 sebagai berikut: 1. INDF, 2. JPFA, 3. ICBP dan 4. UNVR. Adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut: Hasil analisis fundamental pada saat penelitian ini dilakukan menyatakan saham INDF memiliki kinerja paling baik dan ini sangat direkomendasikan sebagai pilihan investasi, Hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam memperhatikan kondisi kinerja fundamental keuangannya. Analisis Fundamental merupakan kebutuhan penting bagi investor jangka Panjang. Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dan sumber analisis fundamental berikutnya secara berkelanjutan secara mandiri.

Referensi

- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>
- ICBP. (2021). *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- INDF. (2021). *Indofood Sukses Makmur Tbk*. Indofood Sukses Makmur Tbk. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- IPOT. (2021). *IndoPremier Online Technology (IPOT)* (Ipot 5.5.88). PT Indo Premier Sekuritas. <https://indopremier.com/ipotstock/>
- Irwin Ananta Vidada & Saridawati. (2021). *Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan*. 9(2), 133–148.
- JPFA. (2021). *JAPFA Comfeed Indonesia Tbk*. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lukas Setia Atmaja & Thomdean. (2011). *Who Wants To Be A Smiling Investor*. Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Octasyilva, A., & Fachroji, F. (2020). Analisis Fundamental Saham Sektor Food and Beverage pada LQ45 Periode I Tahun 2020. *Jurnal IPTEK*, 4(2), 2017–2020. <https://doi.org/10.31543/jii.v4i2.168>
- Sawidji Widodoatmodjo. (2009). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- UNVR. (2021). *Unilever Indonesia Tbk*. Unilever Indonesia Tbk. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>